

Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kimia di bursa efek Indonesia

AKURASI
9

Lailynica Sefira dan Ahmad Budiman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeritas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Research Paper

Financial Management

Abstract

This research aims to determine and analyze the effect of financial ratios on stock prices by measuring the financial ratios of Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio. This research takes the object of chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2020. The population in this study were 10 companies in the chemical sector, the sampling technique was purposive sampling based on the criteria determined by the researcher. The dependent variable in the study is stock prices, while the independent variables are Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio. The data analysis method used is Balance Panel analysis with Eviews 10 statistical calculator. Based on the t test, the Current Ratio and Total Asset Turnover variables have a significant effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio variable has no significant effect. The results of the feasibility test of the F test model that all variables in the study have a significant effect on stock prices.

Received: 24 Mar 2022

Accepted: 22 Apr 2022

Online: 25 Apr 2022



Keywords:

Current ratio, debt to equity ratio, harga saham, TATO

Akurasi: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 4, No.1, 2022,
pp. 9 - 20

eISSN 2685-2888

Corresponding Author:

Lailynica Sefira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeritas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail : lailynicasefira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.509>



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan memaksimalkan keuntungan sebagai prospek dan acuan perkembangan perusahaan di masa depan. Jika perusahaan dapat mencapai tujuannya dalam memaksimalkan laba maka perusahaan disebut memiliki kinerja keuangan yang baik (Jessica, 2019). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kestabilan sebuah perusahaan dan perusahaan berperan penting dalam membangun perekonomian Negara maka dari itu untuk menjaga kestabilan tersebut perlu adanya kinerja keuangan yang berjalan efektif serta efisien. Pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia sub sektor kimia yang cukup tinggi setelah sektor keuangan berimbas pada tingginya volume pembelian saham sektor ini. Industri dan kimia erat kaitannya dengan kebutuhan manusia setiap hari seperti halnya produk kesehatan yang mencakup obat-obatan, kebutuhan rumah tangga deterjen, desinfektan dan lain-lain.

Dalam mengetahui kelemahan dan kekuatan kinerja keuangan sebuah perusahaan, dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk membandingkan apakah sebuah perusahaan beroperasi baik dan efektif daripada perusahaan lain. Hasil dari analisis inilah yang menjadi acuan untuk para investor maupun kreditur mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Laporan analisis keuangan ini dapat membantu manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara rasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan umumnya berisi perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan masa lalu, saat ini, dan masa depan (Hutabarat, 2020). Sedangkan rasio keuangan menjadi alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis rasio inilah yang akan menjadi indikator pertimbangan investor dalam menilai sebuah perusahaan. Reputasi sebuah perusahaan akan sangat bergantung pada kinerja keuangan dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Jadi rasio keuangan yakni indikator dalam perhitungan keuangan perusahaan menggunakan perbandingan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan (Kasmir, 2016). Dalam cakupan rasio keuangan tidak semuanya digunakan untuk mengukur rasio sebuah perusahaan, pemilihan rasio bergantung pada apa tujuan analisis itu sendiri tetapi menggunakan satu rasio keuangan untuk sebuah analisis juga tidaklah cukup. Untuk mendapat penilaian mengenai kondisi keuangan secara akurat diperlukan perbandingan rasio internal dan eksternal. Perbandingan internal yakni perbandingan yang mengacu pada perhitungan rasio masa lalu dengan rasio akan datang, dan perbandingan eksternal akan menghitung perbandingan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan periode yang sama (Barus et al., 2017).

Saham merupakan kepemilikan aset perusahaan yang diperjualbelikan secara terbuka oleh perusahaan ke dalam pasar modal. Pasar modal inilah yang mawadahi perusahaan bertransaksi dengan investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri. Perkembangan pasar modal yang pesat akan mendorong tingginya minat investor untuk menyalurkan dananya melalui fasilitas pasar modal. Hal ini yang akan menjadi dasar bahwa informasi dari kinerja sebuah perusahaan akan sangat penting digunakan terutama dalam pengambilan keputusan para investor dalam menyalurkan dananya. Pertimbangan yang paling dinilai dalam sebuah keputusan investor adalah dengan menganalisa harga saham sebuah perusahaan. Harga saham yang tinggi dan stabil mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola serta memaksimalkan operasional perusahaan. Reputasi yang baik menjadi tolak ukur dalam analisa laporan keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terdiri atas rasio lancar dan rasio kas. Rasio liabilitas melebihi 1x menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang adalah baik dan

mampu membayar utang yang jatuh tempo tepat waktu (Kasmir, 2016). *Current Ratio* akan menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian (Agustina, 2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sebaliknya bahwa (Permatasari & Mukaram, 2018) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, hasil ini sejalan dengan penelitian (Salsabila et al., 2021) bahwa CR mempengaruhi harga saham secara tidak signifikan. Rasio aktivitas yang dipaparkan dalam penelitian ini yakni ukuran rasio *Total Asset Turnover* (TATO), rasio aktivitas sendiri merupakan ukuran sebuah perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki guna memperoleh hasil penjualan yang maksimal. Dalam hal ini TATO dapat menunjukkan ukuran penghasilan penjualan dalam perusahaan dari aktiva yang telah digunakan. (Ridha, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian (Salsabila et al., 2021) bahwa TATO tidak signifikan terhadap harga saham. Ukuran rasio keuangan selanjutnya yang diteliti yakni rasio solvabilitas, menurut (Meythi, 2013) rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban utangnya. Dalam hal ini rasio solvabilitas diwakili oleh ukuran rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan seluruh total hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal perusahaan (Lambey, 2019). Menurut (Abqari & Hartono, 2020) DER tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham, sedangkan (Ahmad et al., 2018) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan DER signifikan terhadap harga saham.

Dari fenomena yang telah dipaparkan terdapat perbedaan hasil penelitian dalam menganalisis ukuran rasio mana yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam cakupan rasio keuangan tidak semuanya digunakan untuk mengukur rasio sebuah perusahaan, pemilihan rasio bergantung pada apa tujuan analisis itu sendiri tetapi menggunakan satu rasio keuangan untuk sebuah analisis juga tidaklah cukup. Untuk mendapat penilaian mengenai kondisi keuangan secara akurat diperlukan perbandingan rasio internal dan eksternal. Perbandingan internal yakni perbandingan yang mengacu pada perhitungan rasio masa lalu dengan rasio akan datang, dan perbandingan eksternal akan menghitung perbandingan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan periode yang sama (Barus et al., 2017). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Hasil dari analisis ini yang diharapkan menjadi tolak ukur dalam menentukan sejauh mana kinerja perusahaan berjalan dalam periode 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sebuah saham perusahaan yang sudah ditetapkan dan dipublikasikan di pasar modal dan diperjualbelikan secara terbuka kepada pihak yang hendak memiliki atas saham tersebut. Harga saham ini dihitung dalam perlembar kertas yang dimiliki pemegang saham. Keberhasilan sebuah perusahaan juga dinilai dari tingginya harga saham yang ditetapkan. Semakin meningkat keuntungan perusahaan maka harga saham yang ditetapkan akan tinggi pula, dan hal ini yang akan menjadi analisis para investor untuk menyalurkan dananya kepada perusahaan karena dinilai dana yang mereka tanamkan akan mendapat dividen dan return yang besar. Harga saham ini didapat dengan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Muhaemin, 2019).

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar termasuk kedalam rasio likuiditas, rasio likuiditas sendiri merupakan indikator yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar akan memberikan informasi apakah produk sebuah perusahaan dapat diubah ke kas secara efisien. Perusahaan yang memiliki piutang panjang akan mengindikasikan memiliki masalah likuiditas (Sirait et al., 2021). Analisis investor juga akan mempertimbangkan nilai rasio

lancar sebuah perusahaan karena perusahaan yang baik dalam pengelolaan aktiva lancar mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah dan hal ini akan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, karena jika rasio lancar menunjukkan hasil yang rendah artinya perusahaan mengalami kendala dalam kinerja keuangan, pembayaran kewajiban utang akan terlambat, pinjaman dana di Bank juga akan membengkak hal inilah yang akan berakibat pada resiko kerugian bagi investor. Tingkat *current rasio* tiap sektor perusahaan akan berbeda-beda, akan tetapi terdapat pedoman penetapan ratio yang dianggap baik yakni tingkat ratio 2,0 (Jessica, 2019). Pengukuran rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Total Asset Turnover

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam mengukur aktiva dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Kasmir, 2016). Cepatnya perputaran aktiva dalam suatu perusahaan maka pendapatan perusahaan yang diperoleh juga akan meningkat, hal ini menguntungkan bagi perusahaan karena terjadi kenaikan laba. Nilai TATO yang tinggi mengartikan bahwa kinerja perusahaan dalam memaksimalkan pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki berjalan efektif. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi akan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produk perusahaan dengan cepat. Perputaran yang cepat akan semakin baik dan efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan pengembalian laba dengan cepat pula.

Rasio ini juga untuk perhitungan hasil bagi besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset (Sahilda, 2019). Menurut (Tisa et al., 2015) perusahaan yang mengalami penurunan TATO mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki. TATO akan dijadikan perhitungan oleh manajer keuangan mengetahui waktu piutang dapat ditagih selama satu periode serta manajer akan menentukan berapa kali dana yang dapat diinvestasikan untuk operasional pengolahan aktiva dalam satu periode (Kasmir, 2016). Perhitungan *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio

DER merupakan ukuran rasio keuangan solvabilitas (*leverage*) yang dipergunakan untuk mengetahui risiko jangka panjang dalam sebuah emiten. DER dianalisa atas pinjaman jangka panjang yang dilakukan perusahaan karena ukuran rasio ini membandingkan besaran hutang perusahaan dan ekuitas dalam memberikan modal perusahaan. Nilai DER yang tinggi berarti total hutang terhadap ekuitas juga meningkat, hal inilah yang menjadikan perusahaan sangat bergantung pada eksternal perusahaan dan akan meningkatkan risiko perusahaan yang meningkat. Risiko yang besar akan sangat dipertimbangkan oleh para investor karena pendapatan atas dividen saham yang rendah akan merugikan bagi investor. Pengukuran Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Hasil pengujian yang dilakukan (Agustina, 2018) mendapatkan kesimpulan bahwa nilai CR yang meningkat atau tinggi akan berpengaruh baik terhadap harga saham pada sebuah perusahaan. CR akan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan operasional dan aktivitas dalam menghasilkan keuntungan secara baik. (Raharjo & Muid, 2013) menyatakan bahwa rasio lancar yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutangnya artinya perusahaan memiliki risiko likuiditas yang rendah dan hal ini akan menaikkan harga saham perusahaan. Hipotesis yang diperoleh adalah:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham

TATO akan menunjukkan kegiatan perusahaan dalam hal perputaran aktiva yang terjadi dan perolehan jumlah penjualan yang telah dilakukan perusahaan. Para investor akan menganalisa penjualan perusahaan terjadi peningkatan atau tidak, penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan bagi investor. Minat investor untuk melakukan investasi inilah yang akan meningkatkan harga saham sebuah perusahaan sehingga jika TATO akan mempengaruhi naik turunnya saham pada perusahaan. Hal ini dikuatkan dari hasil penelitian (Agustina, 2018) bahwa variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (Ridha, 2019) juga mendapatkan hasil bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas diperoleh hipotesis:

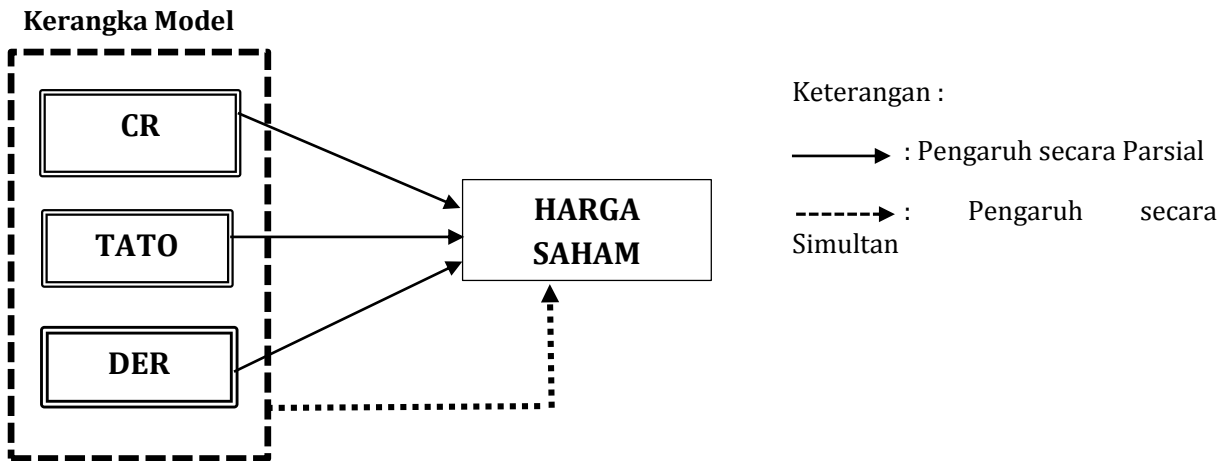
H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Rasio ini merupakan perbandingan atas hutang perusahaan terhadap ekuitas. Semakin tinggi nilai DER yang dihasilkan maka risiko yang akan didapatkan juga semakin besar karena perusahaan akan bergantung pada pihak luar. Investor akan cenderung tidak berinvestasi pada perusahaan yang dinilai memiliki risiko yang tinggi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa DER akan mempengaruhi harga saham pada sebuah perusahaan. Dari hasil penelitian (Ahmad et al., 2018) DER mempengaruhi harga saham perusahaan secara positif dan (Permatasari & Mukaram, 2018) sependapat bahwa variabel DER mempengaruhi harga saham secara signifikan. Diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hubungan antara ketiga variabel dianalisis apakah setiap kenaikan masing-masing variabel akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor kimia pada BEI. Hal ini dapat dijadikan acuan para investor seberapa besar keuntungan dalam penanaman modalnya dalam perusahaan dengan melihat dari berbagai ukuran rasio keuangannya. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 1



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara pengumpulan, pengolahan data, dan analisis secara objektif untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dua variabel atau lebih, dalam hal ini pengaruh tersebut diukur antara variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian yakni perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan menetapkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang merupakan teknik yang tidak memberikan peluang yang sama pada tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Hardani, 2020). Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan sampelnya yakni dengan *purposive sampling*, yakni teknik sampling yang digunakan jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Unaradjan, 2019). Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yakni 10 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) yang akan diuji pengaruhnya yakni *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat (dependen) yakni Harga saham. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang proses memperolehnya dilakukan secara tidak langsung melalui media yang telah dipublikasi dan diarsipkan oleh lembaga yang kredibel (Erianti & Ruzikna, 2018). Dalam penelitian ini data diperoleh dari data *annual report* perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi perusahaan yang diteliti dan situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Metode analisa yang akan digunakan yakni regresi data panel dengan alat bantu hitung statistik *Eviews* versi 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 harga saham dari 10 perusahaan subsektor kimia menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 4.480,52 dengan harga minimum sebesar Rp 406 dan harga maksimum sebesar Rp 19.254. Dari 10 sampel perusahaan subsektor kimia harga saham terendah yakni dari perusahaan

Intanwijaya International Tbk (INCI) pada tahun 2018 dan harga saham tertinggi juga dari perusahaan Intanwijaya Interntional pada tahun 2020. Nilai *current ratio* 10 perusahaan memiliki rata-rata (mean) 12.515% dengan nilai terendah sebesar 4.71% sedangkan nilai tertinggi sebesar 41.55%. Nilai CR terendah adalah perusahaan MDKI atau Emdeki Utama Tbk pada tahun 2017 dan nilai CR tertinggi adalah perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi adalah BRPT (Barito Pacific Tbk) tahun 2020 sedangkan TATO terendah perusahaan INCI pada tahun 2018. Rata-rata Debt to Equity Ratio pada keseluruhan sampel yang digunakan yakni 2.379% dengan nilai minimum sebesar 0.38% dari perusahaan INCI tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 7.96% berasal dari perusahaan TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk) pada tahun 2020.

Tabel 1.*Hasil Analisis Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR	50	4.71	41.55	12.5158	7.80584
TATO	50	.13	4.39	1.3070	1.21233
DER	50	.38	7.96	2.3794	1.73843
SHM	50	406.00	19254.00	4480.5200	3633.57774
	50				

Sumber : Output data diolah

Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model data panel terdapat beberapa model yang digunakan yakni OLS (*Common Effect Model*), *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk penentuan model mana yang paling baik dilakukan pendekatan dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier. Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*, Uji Hausman digunakan dalam penentuan model antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dalam estimasi data panel. Jika uji Chow dan uji Hausman sama-sama menghasilkan model *Fixed Effect* tidak perlu dilanjutkan uji langrange multiplier.

Uji Chow

Pengujian ini dilakukan guna melihat model mana yang lebih baik digunakan antara *common effect* atau model *fixed effect* dengan melihat nilai Prob. Cross-section F dan Cross-section Chi-Square, pada tabel 2 menunjukkan nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka model yang baik digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak perlu dilanjutkan dengan uji hausman (Rahmi et al., 2022).

Tabel 2.*Hasil uji chow*

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0.999703	(9,37)	0.4574
Cross-section Chi-square	10.883266	9	0.2838

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Perumusan Model Persamaan Regresi

Pada tabel 2 telah didapatkan hasil bahwa Model *Common Effect* adalah model yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Berdasarkan hasil Regresi data panel pada Tabel 3 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 729.1722 + 165.029 \text{ CR} + 933.594 \text{ TATO} + 195.707 \text{ DER} + \varepsilon$$

Tabel 3.

Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	729.1722	993.9619	0.733602	0.4669
CR	165.0293	66.03704	2.499042	0.0161
TATO	933.5942	421.1801	2.216615	0.0316
DER	195.7073	266.5170	0.734314	0.4665
R Square	0.337376			
F-Statistics	0.000257			

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Uji Kecocokan Model

Hasil dari analisa pada Tabel 3 menunjukkan nilai determinasi R Square sebesar 0.337 yang artinya variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebesar 33.7% sedangkan sisanya sebesar 66.3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian. Interval koefisien dibawah 50% variabel memiliki tingkat hubungan yang lemah dan terbatas dalam menjelaskan variabel harga saham.

Uji F (Simultan)

Hasil pengujian secara simultan atau uji F dengan melihat nilai signifikansi F-Statistic antara seluruh variabel, yakni CR, TATO, DER terhadap variabel harga saham menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham (dependen). Hal ini dianalisa dari nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai 0.000257 atau lebih kecil dari derajat kepercayaan atau nilai probability 0.05 atau $\alpha=5$ persen. Dalam hasil ini mengindikasikan bahwa dalam tahun penelitian mulai dari 2016-2020 pada perusahaan sektor kimia variabel CR, TATO dan DER dapat digunakan sebagai acuan perhitungan rasio yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

Uji t (Parsial)

Uji t-statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji-t dilakukan dengan melihat nilai probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t-tabel dengan t-hitungnya. Jika nilai probability < 0,05 atau $\alpha=5$ persen dan jika nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual.

Dari hasil uji parsial pada Tabel 3 menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki taraf signifikansi 0.016 < 0.05 dengan nilai $t_{hitung} 2.499 > t_{tabel} 1.678$ yang artinya variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan dengan demikian H_1 diterima.

Variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai signifikansi 0.032 lebih kecil dari 0.05 yang

artinya variabel TATO secara individu mempengaruhi harga saham pada subsektor kimia di BEI pada tahun 2016-2020 secara positif signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.466 yang artinya variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham, dengan hasil ini berarti hipotesis 3 ditolak artinya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa DER mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh parsial variabel *Current Ratio* terhadap harga saham dalam Tabel 3 menunjukkan CR mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai CR dalam sebuah perusahaan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada naiknya harga saham pula. Hasil ini sejalan dengan dasar penelitian dahulu yang telah dipaparkan diatas milik (Agustina, 2018) dan (Raharjo & Muid, 2013) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Analisa yang telah dipaparkan artinya perusahaan harus stabil dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya agar nilai rasio tetap tinggi dan harga saham pada perusahaan akan meningkat pula. Rasio yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dan menghasilkan aktiva secara baik dan efisien.

Pada hasil uji t telah memperoleh hasil bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi 0.032 lebih rendah dari nilai 0.05 yang artinya variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Ridha, 2019) bahwa TATO mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Nilai TATO akan menunjukkan aktivitas aktiva perusahaan sejauh mana penjualan perusahaan menghasilkan laba. Investor tentunya menyukai nilai penjualan perusahaan yang tinggi sehingga akan menguntungkan bagi investor dari hasil inilah baiknya perusahaan selalu mempertahankan penjualan pada perusahaan dalam hasil yang tinggi agar harga saham perusahaan juga meningkat. Tinggi rendahnya nilai TATO tentunya akan berpengaruh pada naik turunnya harga saham pada perusahaan pada sektor Kimia.

Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.466 artinya DER tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Ahmad et al., 2018) dan (Permatasari & Mukaram, 2018) bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai DER yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba yang akan didapatkan perusahaan dengan melihat tinggi rendahnya harga saham. Nilai DER sendiri merupakan perhitungan total seluruh hutang dengan modal yang digunakan. Apabila perusahaan menerapkan untuk meningkatkan jumlah hutang untuk kepentingan meningkatkan profit artinya juga akan meningkatkan risiko likuiditas bagi perusahaan. Risiko gagal bayar inilah yang akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan jika sampai perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutangnya maka akan berimbas pada turunnya dividen yang akan diperoleh para investor. Investor yang tidak mendapatkan keuntungan tentunya akan melepas saham tersebut sehingga berimbas pada turunnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Agustina, 2018) dan (Abqari & Hartono, 2020) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham karena dinilai besar kecilnya DER tidak berpengaruh bagi pihak investor untuk mengambil keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan adanya sinyal baik maupun negatif yang dipaparkan oleh tinggi rendahnya DER.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti hanya dua variabel yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2016-2020. Variabel Current Ratio dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak dapat digunakan dalam menentukan pertimbangan investor pembelian saham pada saham perusahaan.

Dari hasil analisa perhitungan dalam penelitian menunjukkan bahwa ketika nilai CR mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan naiknya harga saham pada perusahaan, hal ini diperoleh atas nilai variabel CR bertanda positif terhadap harga saham. Dalam hal ini artinya CR dapat digunakan sebagai prediksi perubahan laba pada perusahaan. TATO menunjukkan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan sektor kimia, nilai parsial TATO positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai TATO akan sejalan dengan naiknya harga saham begitu juga sebaliknya jika TATO mengalami penurunan akan menurunkan harga saham. Variabel terakhir yang diteliti pengaruhnya terhadap harga saham yakni DER, hasil uji parsial menunjukkan bahwa DER tidak signifikan terhadap mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia. Artinya variabel DER tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pembelian harga saham. Secara bersama-sama ketiga variabel yang dipaparkan yakni CR, TATO dan DER mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Implikasi

Dari hasil yang telah didapatkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* mempengaruhi saham pada tahun 2016-2020 sehingga saran untuk perusahaan tetap mempertahankan nilai CR dan TATO karena naik turunnya variabel ini akan berpengaruh terhadap naiknya pula harga saham. Jika nilai CR dan TATO mengalami penurunan akan berpengaruh pada kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun karena dinilai akan mempengaruhi return atas saham mereka. Peningkatan kinerja dalam penjualan perusahaan diharapkan dapat menstabilkan nilai CR dan TATO sehingga investor akan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitiannya dapat menambah variabel penelitian yang digunakan dan periode tahun penelitian, keterbatasan variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel dan periode tahun penelitian yang digunakan hanya berjangka 5 tahun membuat keakuratan analisis tidak dapat digunakan pada dasar analisis penelitian lain pada sektor dan perusahaan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Mulyadi, Basuki, & Fatika, S. (2020). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(10), 274–282.
- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1372-1382>
- Agustina, R. D. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(11), 1–19.
- Ahmad, I., Sahmin, N., & Mulyani, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Erianti, E., & Ruzikna. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5, 1–11.

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abdi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hutabarat, F. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (G. Puspitasari (ed.); Pertama). Desanta Multiavisitama.
- Jessica, H. (2019). *Pengaruh curent ratio, quick ratio, dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada pperusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017*. 7–37.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Pernerda Media.
- Lambey, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Meythi. (2013). Rasio Keuangan Terbaik untuk Memprediksi Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 200–210.
- Muhaemin, E. M. (2019). *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM*.
- Permatasari, S. S., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256>
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 444–454.
- Rahmi, Y., Murti, W., & Bernanthos, B. (2022). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di BEI*. 10(1), 48–71.
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/21404>
- Sahilda, A. (2019). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*, 14(4).
- Salsabila, N. A., Miranti, T., Gajayana, J., & Malang, N. (2021). *FAKTOR PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*. 12(1), 42–55.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. In *Alfabeta* (10th ed.). ALFABETA.
- Tisa, M., Aruan, D. A., Sari, R. P., & Dameria, R. (2015). PENGARUH CURRENT RATIO, ROA, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 621–626. <https://doi.org/10.5040/9781472920294.0035>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (K. Sihotang (ed.); Pertama). Universitas Katolik Indonesia.

Declarations

Funding

Not applicable

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.